

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Karya seni merupakan curahan ekspresi seniman yang berfungsi menyampaikan perasaan maupun suatu gagasan, tidak semata-mata hanya berhubungan dengan pandangan emosi pribadi tentang isu lingkungan, sebuah peristiwa maupun isi hati juga bisa menjadi ide yang akrab dengan rutinitas seorang manusia. Situasi kemanusiaan mendasar, seperti cinta, kematian, perayaan, dan sakit, terulang dengan konstan sebagai tema-tema seni, namun mereka dapat diambil dari kebiasaan oleh komentar-komentar pribadi secara unik yang tampaknya dibuat oleh seniman.

Fungsi dari bentuk-bentuk karya seni itu adalah sebagai media ekspresi pribadi. Walaupun tidak menutup kemungkinan fungsi karya-karya seni termaksud untuk melayani tujuan-tujuan formal, adapun karya-karya lainnya menjadi alat komunikasi, khususnya mengenai visi personal seorang seniman.

Seorang seniman adalah orang yang mencurahkan gagasan atau kreasi dalam bentuk karya seni. Seniman seakan bebas menuangkan ide gagasan serta emosinya dalam mencipta karya seni, berbagai karya seni dengan gaya (*style*) yang beragam. Vincent Van Gogh semasa hidupnya pernah menyatakan bahwa; “Dunia ini merupakan hasil karya lukisan Tuhan yang gagal”<sup>1</sup>

Dari pernyataan tersebut Van Gogh berpendapat bahwa seniman mempunyai pola pikir berbeda tentang segala sesuatu yang dilihat di dunia, tidak sesuai dengan wujud nyata yang ada. Maka setiap seniman mencoba mengolah kembali lukisan atau ciptaan Tuhan YME dan tentu saja melalui karya seni.

Sesuai dengan pernyataan Albert Camus yang menjelaskan bahwa; ”Kreasi seni adalah kehendak kesatuan dengan dunia dan suatu penolakan terhadap dunia, Ia menolak dunia karena hal-hal yang tidak ada padanya...”

---

<sup>1</sup> Albert Camus, *Seni, Politik dan Pemberontakan* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1998), hal. 6

Kemampuan atau daya untuk membayangkan sesuatu yang telah ada ataupun tidak hanyalah dimiliki oleh manusia. Kemampuan ini tidak didapat pada makhluk hidup yang lain, seperti hewan maupun tumbuhan. Dalam dunia seni rupa, imajinasi akan gambaran sesuatu telah banyak ditemui, semisal pada karya ekspresif Van Gogh yang melukis cahaya langit, atau bahkan melukis angin, sedangkan Salvador Dali beraliran surealis memvisualisasikan obyek-obyek yang tidak akan ditemui di dunia nyata dikarenakan berasal dari teori mimpi.

Tidak hanya dalam karya seni rupa, perkembangan dan kemajuan dunia teknologi yang canggih mampu menyajikan dunia khayalan melalui sebuah seni film, berbagai monster, robot, negeri dongeng adalah hal yang sering dijumpai melalui sebuah layar kaca. Dari tayangan tersebut, dapat menjadikan pemacu untuk menumbuhkan fantasi.

Satwa lebih dikenal dengan sebutan binatang atau hewan, contoh satwa antara lain kucing, anjing, ayam dan sebagainya.

Pada pasal 21 ayat (2) huruf d UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi pengertian satwa liar lainnya antara lain dirangkum dalam pasal 1 butir 7 undang-undang tersebut yaitu “satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan/atau di air dan/atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.

“Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Salah satunya adalah sumber daya alam hewani baik yang hidup di darat, di air, ataupun di udara yang disebut juga dengan satwa.”<sup>2</sup>

Gajah merupakan salah satu keragaman hayati yang selalu ada di sekitar kita, baik itu yang tumbuh secara liar maupun yang sengaja dipelihara untuk menjaga populasinya. Gajah memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup dan juga alam ini, gajah bertubuh besar dan makan dalam jumlah yang banyak. Namun di balik

---

<sup>2</sup> <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-satwa/>, diakses pada 2 mei 2021 pukul 16:43 WIB

dua hal itu, gajah ternyata memiliki peranan penting bagi alam habitatnya, flora, dan fauna lain.

"Seperti yang kita ketahui, gajah makan sangat banyak. Namun disitulah sebenarnya peran gajah bagi alam," kata Sunarto, Ekolog Satwa Liar WWF-Indonesia.<sup>3</sup>

Kalau kita tak kenal maka tak akan sayang, demikian salah satu pepatah yang populer dikehidupan berbudaya bangsa yang kita cintai ini Indonesia, Terkadang orang berpikiran sepihak dalam kehidupan ini, sebagian orang melihat sisi kehidupan hanya didasari atas azas kebutuhan dan nilai manfaat secara manusiawi yang mengabaikan kebutuhan dan kelangsungan hidup mahluk lain diantaranya satwa Gajah sumatera.

Kita mungkin sebagian tidak tahu akan peran kehidupan dan manfaat satwa Gajah ini dalam memelihara lingkungannya, seperti kita ketahui Gajah sumatera hidup berkelompok dan merupakan hewan nocturnal yang aktif pada malam hari dalam sehari semalam terus bergerak bisa mencapai 20 km. dapat kita bayangkan jalannya rombongan gajah mereka melakukan penjarangan tiap hari membuka ruang sinar matahari tembus ke lantai hutan sehingga proses fotosintesa bisa berjalan dan seperti halnya kita bercocok tanam maka tumbuhan akan tumbuh dengan baik, belum lagi disebabkan pencernaannya yang buruk mengakibatkan gajah buang kotoran tiap 1 jam sekali sehingga hutan kita akan terpupuk dengan jumlah pupuk yang cukup yaitu  $\pm 5\%$  dari bobot tubuhnya yang mencapai 3-4 ton.

---

<sup>3</sup> <https://nationalgeographic.grid.id/read/13306272/peran-penting-tubuh-gajah-yang-besar-bagi-alam?page=all>, diakses pada 2 mei 2021 pukul 18:39 WIB

Gajah sumatera adalah salah satu sub spesies gajah asia, nama ilmiahnya *Elephas maximus sumatranus*. Di alam bebas, gajah sumatera hanya hidup di pulau Sumatera. Saat ini kondisinya sangat mengkhawatirkan dan digolongkan ke dalam daftar merah IUCN.

Habitat gajah sumatera yakni hutan alam di pulau Sumatera sedang mengalami kerusakan parah. Kondisi ini menyebabkan hilangnya sebagian habitat gajah. Dalam jangka panjang akan mengancam kelangsungan hidup mamalia darat terbesar ini.

Secara ilmiah gajah diklasifikasikan ke dalam keluarga Elephantidae. Terdapat dua genus hewan yang termasuk dalam keluarga Elephantidae yang masih hidup di muka bumi yaitu genus *Elephas* dan *Loxodonta*. Genus *Elephas* terdiri dari satu spesies yaitu *Elephas maximus* atau yang kita kenal sebagai gajah asia. Sedangkan *Loxodonta* terdiri dari dua spesies yakni *Loxodonta africana* dan *Loxodonta cyclotis* keduanya digolongkan sebagai gajah afrika. Gajah asia atau *Elephas maximus* memiliki tiga sub spesies yaitu *Elephas maximus indicus*, *Elephas maximus maximus* dan *Elephas maximus sumatranus*. Gajah sumatera adalah salah satu sub spesies gajah asia, nama ilmiahnya *Elephas maximus sumatranus*.

Di Indonesia terdapat juga gajah kalimantan yang masih digolongkan sebagai *Elephas maximus indicus*. Namun dalam keterangan lain disebutkan bahwa gajah kalimantan merupakan sub spesies tersendiri, yakni *Elephas maximus bornensis*.

*Genus Loxodonta* sendiri terdiri dari dua spesies, yakni *Loxodonta africana* ditemukan hidup di wilayah savana Afrika dan *Loxodonta cyclotis* ditemukan di hutan tropis Afrika. Versi lain menyebutkan hanya ada satu spesies gajah dari *genus Loxodonta*. Menurut versi ini kedua jenis gajah Afrika tersebut merupakan sub spesies, yakni *Loxodonta africana africana* dan *Loxodonta africana cyclotis*.

Gajah sumatera hidup di hutan-hutan dataran rendah di bawah 300 meter dpl. Tapi juga sering ditemukan merambah ke dataran yang lebih tinggi. Jenis hutan yang disukainya adalah kawasan rawa dan hutan gambut. Populasinya tersebar di 7 propinsi meliputi Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung.

Pada tahun 2007 populasi gajah sumatera di alam liar diperkirakan sekitar 2400-2800 ekor. Turun separuhnya dibanding tahun 1985 sekitar 4800 ekor. Saat ini jumlahnya terus diperkirakan mengalami penyusutan. Karena habitat hidupnya terus menyempit. Terhitung 25 tahun terakhir, Pulau Sumatera telah kehilangan 70% luas hutan tropis yang menjadi habitat gajah.

Gajah merupakan hewan sosial yang hidup berkelompok. Kelompok berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup gajah. Jumlah anggota kelompok sangat bervariasi. Tergantung pada kondisi sumber daya alam dan luas habitat. Gajah sumatera bisa ditemukan dalam kelompok yang terdiri dari 20-35 ekor, tetapi juga ada kawanan yang hanya 3 ekor saja. Setiap kelompok dipimpin oleh seekor betina. Sedangkan yang jantan berada dalam kelompok

untuk periode tertentu saja. Gajah yang tua akan hidup memisahkan diri dari kelompoknya hingga pada akhirnya mati.

Pada tahun 2011, IUCN menetapkan status konservasi gajah sumatera ke dalam kategori Critically Endangered (CR). Artinya, satwa ini berada diambang kepunahan. Status CR berada hanya dua tingkat dari status punah di alam liar dan punah sepenuhnya.

Status konservasi gajah sumatera dalam sistem hukum di Indonesia termasuk satwa yang dilindungi oleh UU No.5 tahun 1990 dan PP 7/1999. Perlindungan diberikan karena ancaman terhadap kelangsungan hidupnya semakin besar. Ancaman terbesar datang karena rusaknya habitat karena berebut dengan lahan perkebunan dan pertanian. Sehingga sering kali terjadi konflik dengan manusia. Ancaman lain karena perburuan untuk diambil gadingnya.

Demikian sekilas info tentang satwa Gajah yang selama ini ada berdampingan dengan kehidupan kita, seyogyanya sebagai khalifah di muka bumi ini kita hendaklah berlaku bijak dan punya tanggung jawab bersama dalam melindungi kelangsungan hidup satwa ini...<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <https://programs.wcs.org/btnbbs/Berita-Terbaru/articleType/ArticleView/articleId/10838/Mengenal-Gajah-sumatera-Elephas-Maximus-sumatranus.aspx>, diakses pada 8 mei 2021 pukul 21:04 WIB



Gambar 1.1 Foto Gajah Sumatra

(Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/08/30/anak-gajah-sumatera-lahir-lagi-di-barumun-nagari>

Diakses pada 4 mei 2021, pukul 20:54 WIB)

Hidup manusia sendiri akan selalu bergantung kepada alam yang menjadi produsen pertama dalam ekosistem baik dari segi rantai makanan hingga mengendalikan siklus udara, akan tetapi karena ulah manusia sering sekali alam terkena imbasnya.



Gambar 1.2 Foto Gajah Afrika yang terancam punah  
 (Sumber: <https://jatimnet.com/gajah-afrika-diperkirakan-punah-di-akhir-dekade-depan>  
 Diakses pada 4 mei 2021, pukul 20:26 WIB)

Terkadang manusia dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapainya, sering mengurangi jumlah suatu populasi satwa yang menyebabkan ketidak seimbangan ekosistem dan juga terjadinya kerusakan lingkungan. Namun hewan-hewan bereaksi begitu cepat terhadap dunia luar, ketika merasa ada ancaman disekitar terutama dari perbuatan manusia. Fauna pun mempunyai hubungan timbal balik antar sesama makhluk hidup, baik yang berada di alam seperti tumbuhan dan manusia maupun sang pencipta. Hubungan timbal balik tadi, secara alamiah selalu dalam keadaan yang harmonis, dan akan selalu menuju keseimbangan pula.

Peristiwa tersebut dikembangkan melalui penciptaan karya seni patung dengan menggunakan ide perburuan liar satwa. Hal inilah yang melatar belakangi penulis mengangkat tema gajah sebagai penciptaan karya seni patung.



Gambar 1.3 Foto Gajah Thailand

(Sumber: <https://bobo.grid.id/read/08682487/dijuluki-sebagai-negeri-gajah-putih-apakah-gajah-putih-memang-ada-di-thailand?page=all>  
Diakses pada 4 mei 2021, pukul 20:09 WIB)

Obyek-obyek satwa merupakan hal yang menarik untuk diangkat khususnya satwa gajah karena keberadaannya yang semakin lama punah dan mempengaruhi kehidupan ekosistem sebagai salah satu penghuninya. Setiap individu pun memiliki pandangan masing-masing. Berkaitan tentang satwa gajah tidak terkecuali seorang seniman yang menuangkan keluh kesah pada karya seninya, biasanya ide kreatif yang lahir berhubungan dengan pengalaman dan pengamatan, seperti obyek-obyek yang ada di alam dapat divisualisasikan dengan bentuk yang bermacam-macam, seperti penggunaan distorsi, deformasi, hiperbola, maupun memberikan narasi tertentu sehingga efektif untuk menyampaikan pesan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari penjelasan diatas, fantasi bentuk gajah dijadikan sebagai sumber inspirasi pembuatan karya tiga dimensional dalam Tugas Akhir Penciptaan seni patung. Seni patung menuntut pematung bekerja dengan mempertimbangkan keindahan dari setiap unsur patung yang meliputi kesatuan antar media, proporsi, gerak dan strukturnya. Kemudian penulis mendapat ide mengekspresikan karya seni patung dengan

visualisasi bentuk fantasi. Dari pengerjaan tersebut, timbul pengartian yang berdasarkan bentuk sehingga menciptakan makna hingga pesan-pesan pada kehidupan manusia.

Hal ini juga menjadi faktor-faktor pertimbangan dalam menuangkan tema ke dalam karya seni patung. Dasar-dasar ini merupakan uraian dan analisa dalam bentuk tulisan sebagai pertimbangan dalam proses penciptaan tugas akhir seni patung. Rumusan permasalahan tersebut adalah :

- a. Bagaimana mewujudkan tema tentang perburuan liar ke dalam seni patung?
- b. Bagaimana fantasi bentuk gajah dapat digunakan untuk membangkitkan kesadaran kelestarian fauna melalui karya-karya patung?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan :**

- a. Sebagai media aspirasi akan pentingnya kepedulian terhadap satwa yang terancam kepunahan, akibat dari perburuan liar melalui karya seni patung.
- b. Menimbulkan kesadaran pada manusia akan pentingnya kelestarian alam termasuk flora dan fauna, karena gajah juga salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki peran penyeimbang alam seperti hutan.
- c. Menciptakan karya seni sebagai hasil tugas akhir untuk mengakhiri studi jenjang S-1.

#### **2. Manfaat :**

- a. Memberikan terobosan yang berbeda dalam setiap perwujudan yang mengetengahkan keindahan bentuk dengan makna baru, sehingga penulis menggambarkan narasi serta pesan kritikan yang memiliki nilai serta norma berupa patung dan relief.
- b. Terciptanya hubungan simbiosis mutualisme antara manusia dan satwa.
- c. Sebagai sarana ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian

- d. Sebagai tambahan kontribusi dalam dunia akademik berupa pengetahuan baik tulisan maupun karya seni patung mengenai tema perburuan liar khususnya gajah.

#### D. Makna Judul

Pada Tugas Akhir penciptaan karya ini mengambil judul “*Fantasi Bentuk Gajah Dalam Seni Patung*”, maka untuk memberikan kejelasan tentang definisi dari judul tersebut diperlukan penjelasan yang konkret dalam penafsiran dari judul penulisan yang sangat dibutuhkan adanya kejelasan makna dalam setiap kata. Penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Fantasi

Dalam frame seni rupa, menurut Tedjoworo fantasi diartikan :

Daya untuk membayangkan sesuatu, khususnya hal yang tidak real atau yang tidak mungkin terjadi. Fantasi juga bisa diartikan mirip dengan khayalan. Sementara itu, istilah “khayalan” lebih sering diartikan sebagai hasil fantasi seseorang.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, yakni :

"Fantasi /fan·ta·si/ n 1 gambar (bayangan) dalam angan-angan; khayalan: cerita itu berdasarkan --, bukan kejadian yang sebenarnya; 2 daya untuk menciptakan sesuatu dalam angan-angan; pengarang harus kuat -- nya;"<sup>6</sup>

##### 2. Bentuk

Bentuk menurut Moliere *The Force Marriage*, adalah "Manifestasi fisik dari suatu objek yang hidup."<sup>7</sup> Pada dasarnya pengertian bentuk (*form*) adalah wujud fisik yang dapat dilihat. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna, dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek seni. Pada karya seni patung juga menggunakan unsur bentuk

<sup>5</sup> H.Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 22

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/fantasi>, diakses pada 5 mei 2021 pukul 20:39 WIB

<sup>7</sup> Edmund Burke Feldman, *Art As Image and Idea*, terj. Sp Gustami, (New Jersey : PRENTICE HALL, INC, 1967), hal. 186.

sebagai salah satu elemen seni rupa, maka patung dapat dinilai melalui keindahan objeknya.

### 3. Gajah

Menurut "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", yakni :

"Gajah /ga·jah/ n 1 binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yang putih), berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika); *Elephas maximus*;"<sup>8</sup>

### 4. Seni Patung

Seni patung menurut Soedarso Sp. Dalam bukunya Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni adalah bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Bentuk tiga dimensional adalah bentuk yang mempunyai volume, ruang, mempunyai massa, sehingga karya seni patung dapat dilihat dari segala arah atau dapat dilihat dari segala sudut, keadaan ini membuat seni patung serba muka (multi surface) muka belakang - samping - atas - bawah. Dapat juga dikatakan semua adalah muka, semua adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas dan semua adalah bawah.

Sedangkan pengertian seni patung menurut Jack Rick dalam bukunya *The Material and Method Sculpture*:

*"Sculpture is essentially a three dimensional art concerned with the organization of masses of volume. The sculptor composes his work in terms of volume or masses, planes, contours, light and dark areas and texture."*<sup>9</sup>

"Essensi seni patung adalah seni bersifat tiga dimensional yang mempunyai organisasi massa. pematung mengkomposisikan atau menyusun karyanya dengan unsur-unsur yang terdiri dari volume atau masa, konsep, kontur, bidang, gelap terang dan tekstur."

Dari pengertian di atas maka bentuk patung merupakan unsur estetis paling utama, paling kompleks. Bentuk pada seni patung merupakan perwujudan seni rupa yang paling konkrit yang dapat diterima oleh semua indra manusia; bentuk

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/gajah>, diakses pada 5 mei 2021 pukul 21:06 WIB

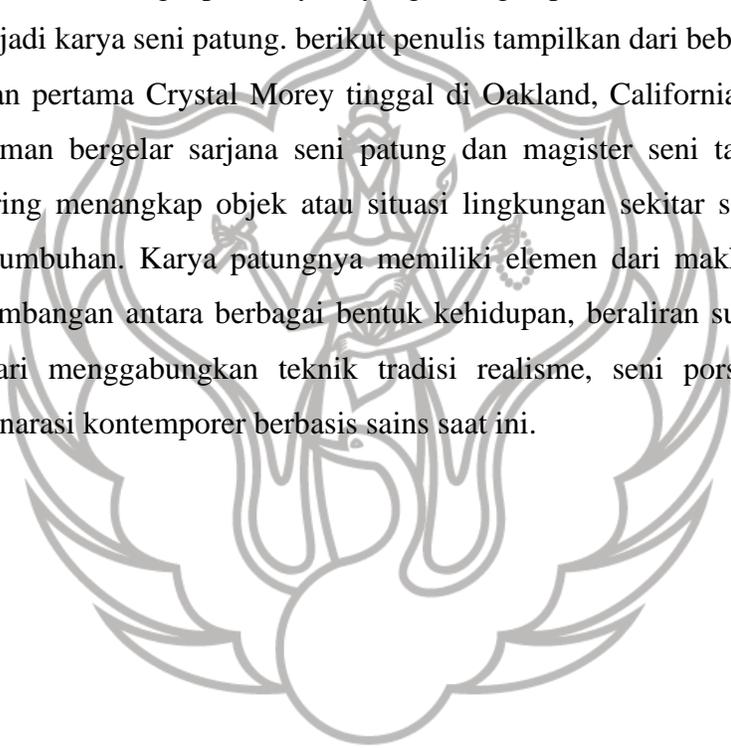
<sup>9</sup> Jack. C. Rick. *The Material and Method Sculpture* : 1959, hal. 3.

patung adalah utuh, tidak ada sudut yang tidak luput dari pengelihatatan, tidak ada bagian sekecil apa pun yang tersembunyikan.

### **E. Acuan Karya**

Pada tugas akhir ini dalam menciptakan karya menggunakan berbagai sumber acuan karya dari beberapa karya seniman. Acuan karya didasari dari segi ide, bentuk atau berupa pemilihan material yang nantinya dikembangkan penulis. Visual dari karya acuan tidak membatasi pada bagian tertentu yang bisa dijadikan sumber inspirasi, melainkan tangkapan obyek yang menginspirasi seniman untuk diolah kembali menjadi karya seni patung. berikut penulis tampilkan dari beberapa refrensi.

Seniman pertama Crystal Morey tinggal di Oakland, California, beliau adalah seorang seniman bergelar sarjana seni patung dan magister seni tata ruang. pada karyanya sering menangkap objek atau situasi lingkungan sekitar seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Karya patungnya memiliki elemen dari makhluk hidup dan bentuk keseimbangan antara berbagai bentuk kehidupan, beraliran surrealisme yang berangkat dari menggabungkan teknik tradisi realisme, seni porselen dan juga membangun narasi kontemporer berbasis sains saat ini.





Gambar 1.4 Foto Karya Crystal Morey, *Sending my love* (2020)  
 (Sumber: <https://web.facebook.com/pg/crystalmoreysculpture/posts/>,  
 Diakses pada 4 mei 2021, pukul 20:09 WIB)

*Sending my love* (2020) karya ini dibuat dan didedikasikan untuk hari paskah pada tahun 2020. Visual pada karya patung beliau berbentuk kepala kelinci dan rusa, sedangkan pada bagian bawah adalah anatomi tubuh manusia telanjang serta berpose duduk sembari berbincang-bincang. Dari karya Crystal Morey, penulis terinspirasi meniru teknik menggabungkan bentuk (*Mix form*) hewan dengan bentuk yang diimajinasikan.

Acuan seniman kedua Desainer dan Pematung Matt Buckley memulai karir memahatnya lebih dari 20 tahun yang lalu setelah diberi kesempatan untuk mengasah keahliannya dengan mengikuti jejak ayah tirinya, Karya patungnya yang banyak dipahat lalu diarahkan oleh Matt secara pribadi menjadi *Edge Sculpture* yang diproduksi dan dipasarkan. Matt berharap untuk merancang, memahat dan menghasilkan banyak konsep baru dengan baik di masa depan.



Gambar 1.5 Foto Karya Matt Buckley, *The African Elephant* (2012)  
(Sumber: <https://www.progressive-furnishings.co.uk/shop/accessories/edge-sculptures/edge-sculptures-african-elephant-bust/>, diakses pada 4 mei 2021, pukul 20:09 WIB)

*The African Elephant* (2012) dibuat dengan teknik modeling, cetak dan cor yang berbahan resin marmer berukuran (68 x 47,5 x 70 cm) bernuansa realisme. Karya ini seperti berupa beberapa rangkaian dari bentuk kepala, belalai, gading

hingga telinga khas gajah dibuat dengan rongga-rongga yang unik. Beliau juga tidak lupa memberi sentuhan warna serta tekstur kulit karakteristik gajah. Bagi penulis karya ini sangat mempesona dalam segi kerumitannya mengingat tentang gajah Afrika, semisal karakter dari setiap gajah dapat dikenali dari ukuran telinga dan bentuk serta ukuran belalai, kedua fitur berbeda ini dapat dengan mudah dikenali pada patung. Dalam hal acuan karya ini, penulis terinspirasi membuat bentuk-bentuk gajah dari segi teknik *modeling*, cetak dan cor.

